

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak melalui pembelajaran nilai-nilai spiritual, keteladanan, serta pembiasaan ibadah di lingkungan sekolah. Di sisi lain, globalisasi juga membawa tantangan besar, seperti krisis identitas, pengaruh budaya barat, serta meningkatnya individualisme di kalangan remaja. Strategi yang disarankan meliputi integrasi nilai moral dalam kurikulum, penguatan peran guru sebagai teladan, dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan Islam perlu berinovasi agar mampu menjadi benteng moral yang tangguh di tengah derasnya arus globalisasi (Syabrina et al., 2025: 125).

Pendidikan merupakan aspek mendasar dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari segi intelektual, keterampilan, maupun karakter. Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, pendidikan tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi akademik, tetapi juga untuk mampu membentuk kepribadian dan moral siswa Mardhiyah et al., (2021: 32). Hal ini menjadi sangat penting terutama dalam konteks bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan budaya luhur. Oleh karena itu, pendidikan akhlak menjadi salah satu aspek penting yang harus terus dikembangkan dalam dunia pendidikan,

khususnya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti Akidah Akhlaq Ulfan & Hasan, (2023: 291).

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ
الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ١٧٧

Artinya: “Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya; melaksanakan salat; menunaikan zakat; menepati janji apabila berjanji; sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.” (Qs Al Baqarah : 177)

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari pendidikan agama yang menekankan pada pembinaan keimanan serta perilaku terpuji sesuai ajaran Islam. Mata pelajaran ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menuntut internalisasi nilai-nilai spiritual dan moral ke dalam kehidupan sehari-hari siswa Suwahyu, (2025: 86). Namun, dalam praktiknya, tidak semua peserta didik dapat dengan mudah menyerap dan mengamalkan nilai-nilai akidah dan akhlak yang diajarkan. Salah satu penyebabnya adalah karena pendekatan pembelajaran yang kurang menyentuh ranah afektif siswa, serta lingkungan belajar yang tidak mendukung tumbuhnya kebiasaan dan pembiasaan perilaku Islami (Danial et al., 2025: 112).

Berbagai model pembelajaran inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, salah satunya adalah *Creative Boarding School* Awwaliyah et al., (2023: 53). Konsep ini merupakan pengembangan dari sistem boarding school atau sekolah berasrama yang dikombinasikan dengan pendekatan kreatif dalam proses pembelajarannya. *Creative Boarding School* menekankan pada integrasi antara pembelajaran akademik, pendidikan karakter, kegiatan spiritual, serta pengembangan kreativitas siswa. Dengan sistem ini, peserta didik tinggal di asrama sekolah dan menjalani rutinitas pendidikan yang terprogram secara intensif sepanjang hari (Fery, 2023: 56).

Model pendidikan seperti ini diyakini mampu menciptakan lingkungan yang lebih kondusif dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam hal kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, dan akhlak mulia. Selama berada di lingkungan boarding, siswa tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga mendapatkan pendampingan dalam kehidupan sehari-hari yang bernuansa keislaman Fauzi, (2025: 33). Hal ini memungkinkan terjadinya internalisasi nilai-nilai Akidah Akhlaq secara lebih alami dan berkelanjutan. Dalam praktiknya, siswa dapat lebih terpantau dalam hal pergaulan, ibadah, serta kebiasaan belajar mereka, sehingga proses pendidikan menjadi lebih menyeluruh (holistik).

Penerapan program *Creative Boarding School* juga tidak lepas dari tantangan. Dalam implementasinya, efektivitas program ini sangat bergantung pada kesiapan dan kompetensi pendidik, fasilitas pendukung,

manajemen waktu, serta komitmen dari peserta didik itu sendiri. Tidak semua siswa mudah beradaptasi dengan lingkungan berasrama yang memiliki aturan ketat dan jadwal kegiatan yang padat. Di sisi lain, guru juga dituntut untuk mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, serta bermakna agar siswa tidak hanya mengikuti kegiatan secara rutinitas, tetapi juga memahami dan menghayati isi pembelajarannya, khususnya dalam mata pelajaran PAI (Lundeto et al., 2021: 211).

Berdasarkan fenomena inilah yang menarik untuk dikaji lebih dalam, terutama dalam konteks lembaga pendidikan yang telah menerapkan program *Creative Boarding School* secara khusus, salah satunya adalah SMK Muhammadiyah 2 Andong. Sekolah ini merupakan salah satu institusi pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pembelajaran vokasional sesuai dengan jenjang SMK, tetapi juga menaruh perhatian besar pada pembentukan karakter dan keagamaan siswa melalui program *Creative Boarding School*. Program ini menjadi bagian integral dari visi sekolah dalam membentuk lulusan yang cerdas secara intelektual, terampil secara teknis, dan kuat secara spiritual.

Pelaksanaan program *Creative Boarding School* di SMK Muhammadiyah 2 Andong melibatkan berbagai kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pembinaan Al-Qur'an, kajian Islam rutin, serta penguatan pembelajaran Pendidikan Agama ketika di asrama maupun di dalam kelas. Proses pembelajaran dilakukan tidak hanya dengan metode ceramah, tetapi juga melibatkan diskusi, simulasi, serta proyek-proyek berbasis nilai-nilai

akhlak. Meski demikian, sejauh mana implementasi program ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran PAI, masih menjadi pertanyaan yang relevan untuk diteliti.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan SMK Muhammadiyah 2 Andong pada Jumat, 12 September 2025, diperoleh informasi bahwa, internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui program *Creative Boarding School* dilaksanakan secara sistematis. Program ini dirancang untuk mendukung siswa tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter Islami. Berbagai kegiatan rutin keagamaan seperti shalat berjamaah, pembinaan tilawah dan tahfidz Al-Qur'an, kajian setiap malam ba'da isya', serta kegiatan kepesantrenan lainnya menjadi bagian dari keseharian siswa. Kehidupan berasrama juga mendorong terbentuknya budaya disiplin, tanggung jawab, serta kebersamaan antar siswa, yang kesemuanya diarahkan untuk mendukung pembentukan akhlak mulia.

Implementasi program *Creative Boarding School* di SMK Muhammadiyah 2 Andong telah berjalan dengan dukungan pendidik dan pengasuh yang berperan ganda, baik sebagai pengajar di kelas maupun pembina kegiatan di asrama. Pembelajaran PAI, tidak hanya dilaksanakan melalui metode klasikal di ruang kelas, tetapi juga diperkuat dengan praktik nyata di lingkungan boarding. Hal ini menciptakan kesinambungan antara teori dan praktik, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Meskipun demikian, fakta di lapangan menunjukkan adanya beberapa tantangan yang perlu dikelola dengan baik. Kegiatan boarding dengan jadwal yang cukup padat terkadang menimbulkan rasa jenuh pada sebagian siswa, sehingga motivasi belajar mereka perlu terus ditumbuhkan melalui pendekatan kreatif dan variasi metode pembelajaran. Selain itu, kemampuan adaptasi siswa terhadap lingkungan berasrama tidak selalu sama ada siswa yang dapat menyesuaikan diri dengan cepat, namun ada pula yang memerlukan waktu lebih lama untuk membangun kebiasaan positif. Dari sisi pembelajaran PAI, masih ditemui perbedaan tingkat pemahaman dan penghayatan siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam, yang dipengaruhi oleh latar belakang pengetahuan agama mereka sebelum masuk sekolah tersebut.

Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas *Creative Boarding School* menunjukkan variasi. Sebagian siswa mampu mencapai capaian pembelajaran sesuai standar yang ditetapkan, terutama dalam aspek kognitif. Namun, dalam aspek afektif dan psikomotorik, seperti konsistensi dalam melaksanakan ibadah, penerapan nilai kejujuran, kedisiplinan, serta sikap tanggung jawab, masih diperlukan pendampingan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai keislaman merupakan proses yang berlangsung secara bertahap, membutuhkan konsistensi program, serta kolaborasi antara guru, pembina asrama, dan orang tua.

Program ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Jika program terbukti efektif, maka sekolah dapat terus mengembangkannya dan menjadikannya sebagai model pembelajaran yang unggul. Sebaliknya, jika ditemukan kelemahan, maka hasil penelitian ini dapat menjadi bahan perbaikan dalam aspek-aspek tertentu, seperti metode pembelajaran, sistem pembinaan, atau pengelolaan asrama.

Melihat bahwa program *Creative Boarding School* di SMK Muhammadiyah 2 Andong menjadi salah satu upaya sekolah dalam mendukung pembentukan karakter dan penguatan pembelajaran keagamaan, maka penting untuk dilakukan kajian mengenai pelaksanaannya. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui pengaruh implementasi program *Creative Boarding School* serta hubungannya dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Andong pada tahun ajaran 2025/2026.

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model *boarding school* yang kreatif dan terstruktur. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain yang ingin mengembangkan program serupa, serta bagi para guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan menyentuh seluruh aspek perkembangan peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum optimalnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam aspek internalisasi nilai-nilai keislaman.
2. Tantangan dalam implementasi program *Creative Boarding School* yang memerlukan kesiapan pendidik, fasilitas memadai, dan perbedaan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai akidah dan akhlak antar siswa.
3. Kurangnya data empiris atau kajian yang jelas mengenai sejauh mana pengaruh program *Creative Boarding School* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, maka dirasa perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus kepada masalah-masalah yang ingin dipecahkan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan dan menguraikan pengaruh penerapan program *Creative Boarding School* terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Menjelaskan penerapan program *Creative Boarding School* pada siswa di SMK Muhammadiyah 2 Andong.

3. Mengidentifikasi dan menganalisis hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan aspek kognitif siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan Identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat penerapan program *Creative Boarding School* pada siswa di SMK Muhammadiyah 2 Andong tahun ajaran 2025/2026?
2. Seberapa besar tingkat Hasil Belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMK Muhammadiyah 2 Andong tahun ajaran 2025/2026?
3. Apakah penerapan program *Creative Boarding School* berpengaruh terhadap Hasil Belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMK Muhammadiyah 2 Andong tahun ajaran 2025/2026?

E. Tujuan penelitian

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat penerapan program *Creative Boarding School* pada siswa di SMK Muhammadiyah 2 Andong tahun ajaran 2025/2026

2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat Hasil Belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMK Muhammadiyah 2 Andong tahun ajaran 2025/2026
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan program *Creative Boarding School* Hasil Belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMK Muhammadiyah 2 Andong tahun ajaran 2025/2026

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini setidaknya ada dua manfaat yang bisa diambil, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperkuat informasi ilmiah dan teori dari Robi'ah et al., (2020: 12) tentang Pengaruh Program Boarding School terhadap Prestasi Belajar Santri SMP IT Ihsan Boarding School Riau.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan dampak positif bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, serta memotivasi mereka untuk lebih aktif dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran di lingkungan *Creative Boarding School*.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan kontekstual, serta dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif baik di kelas maupun di lingkungan asrama.

c. Bagi Sekolah dan Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam evaluasi dan pengembangan program *Creative Boarding School* sebagai salah satu model pembelajaran yang holistik. Sekolah juga dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk pengambilan kebijakan dan peningkatan mutu pembelajaran berbasis karakter dan spiritual.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam evaluasi dan pengembangan program *Creative Boarding School* sebagai salah satu model pembelajaran yang holistik. Sekolah juga dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk pengambilan kebijakan dan peningkatan mutu pembelajaran berbasis karakter dan spiritual.